

## Pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan Bubur Tempe Guna Membantu Menangani Diare pada Anak

Anis Siyama<sup>1</sup> Alif Muhammad Suhada<sup>2</sup> Annisa Tito Febrinawati<sup>3</sup> Aulia Firly Azzahra<sup>4</sup>  
Deviana Rosmawati<sup>5</sup> Maryatun<sup>6</sup>

Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta,  
Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Email: [anissiyama@gmail.com](mailto:anissiyama@gmail.com)<sup>1</sup> [alifmuhammad Suhada@gmail.com](mailto:alifmuhammad Suhada@gmail.com)<sup>2</sup> [annisatitof12@gmail.com](mailto:annisatitof12@gmail.com)<sup>3</sup>  
[auliafirlyazzahra1889@gmail.com](mailto:auliafirlyazzahra1889@gmail.com)<sup>4</sup> [deviana010603@gmail.com](mailto:deviana010603@gmail.com)<sup>5</sup> [tunmaryatun76@gmail.com](mailto:tunmaryatun76@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Diare didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terjadi peningkatan jumlah buang air besar yang terjadi akibat adanya suatu infeksi. Seorang anak bisa dikatakan telah mengalami diare apabila volume buang air besarnya terukur lebih besar dari 10 ml / kg per hari. Konsistensi tinja yang encer, banyak mengandung cairan (cair) dan sering (pada umumnya buang air besar lebih dari 3 kali dalam 24 jam). Diare dapat menimbulkan terjadinya malnutrisi dan sebaliknya, malnutrisi juga bisa menjadi penyebab timbulnya diare. Infeksi mempengaruhi status gizi melalui penurunan asupan makanan, penurunan absorpsi makanan di usus, meningkatkan katabolisme, dan mengambil nutrisi yang diperlukan tubuh untuk sintesis jaringan dan pertumbuhan. Di samping itu, malnutrisi bisa menjadi faktor predisposisi terjadinya infeksi karena menurunkan pertahanan tubuh dan mengganggu fungsi kekebalan tubuh manusia. Kejadian diare sangat erat hubungannya dengan status gizi seseorang. Dalam keadaan gizi yang baik, tubuh mempunyai cukup kemampuan untuk mempertahankan diri terhadap penyakit infeksi. Jika keadaan gizi menjadi buruk maka reaksi kekebalan tubuh akan menurun yang berarti kemampuan tubuh mempertahankan diri terhadap serangan infeksi menjadi turun. Oleh karena itu, penyakit diare membutuhkan penanganan yang cepat sehingga pengetahuan ibu sangat dibutuhkan dalam hal ini. Pengetahuan yang cukup seorang ibu dapat menerapkan perilaku hidup bersih sehat, mengetahui pencegahan, dan dapat menangani setiap risiko yang menimbulkan diare pada balita dan sebaliknya. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada wali murid TK RA Sudirman, dapat disimpulkan bahwa rata-rata orang tua ataupun wali murid belum begitu memahami dan mengetahui bagaimana cara pencegahan dan penanganan penyakit diare yang terjadi pada anak dengan tepat. Sehingga, kurangnya pengetahuan dalam pencegahan dan penanganan tersebut mengakibatkan semakin tingginya kasus diare dan proses penyembuhan pada anak yang mengalami diare semakin lambat. Tujuan pengabdian ini adalah (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua atau wali murid mengenai cara pencegahan dan penanganan diare yang terjadi pada anak. (2) meningkatkan keterampilan orang tua atau wali murid dalam menangani diare pada anak melalui pembuatan bubur tempe. (3) membangun komunitas orang tua atau wali murid yang peduli terhadap kesehatan anak. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah (1). Pemberian materi mengenai pencegahan dan pengobatan diare pada anak. (2) pelatihan pembuatan makanan tambahan berupa bubur tempe (3.) membuat komunitas orang tua peduli kesehatan anak.

**Kata Kunci:** Penanganan, Diare, Bubur Tempe



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Penyakit Diare menurut World Health Organization (WHO) didefinisikan sebagai suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasanya yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari yang mungkin dapat disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah (Saputri, N. et.al. 2019). Diare adalah suatu penyakit dengan tanda-tanda adanya perubahan bentuk dan konsistensi pada tinja yakni lebih lembek atau lebih cair serta frekuensi buang air

besar lebih banyak dari biasanya Kemenkes (2014). Diare merupakan penyebab kematian balita nomor dua di dunia (16%) setelah pnemonia (17%). Kematian pada anak-anak meningkat sebesar 40% tiap tahunnya yang disebabkan diare (WHO, 2009 dalam zainul, 2017). Pada umumnya, diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah dan berada di fase oral sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran bakteri penyebab diare (Endang, S 2015). Hingga kini diare masih menjadi child killer (pembunuh anak-anak) peringkat pertama di Indonesia. Semua kelompok usia dapat terserang diare, baik balita, anak-anak dan orang dewasa, tetapi penyakit diare berat dengan kematian yang tinggi terjadi pada bayi dan balita.

Penyakit diare dapat berakibat fatal apabila penderita diare mengalami dehidrasi berat yang diakibatkan oleh kehilangan banyak cairan yang berlebihan dari dalam tubuh. Oleh sebab itu diare tidak boleh dianggap penyakit yang biasa saja walaupun kondisi tersebut sangat umum terjadi. Pada anak-anak, gejala penyakit diare biasanya akan hilang dalam waktu 5-7 hari atau kurang dari dua minggu. Sedangkan pada orang dewasa, penyakit diare biasanya sembuh dalam 2-4 hari, karena sistem kekebalan tubuhnya yang akan melawan infeksi penyebab penyakit diare secara alami. Walau demikian, penyakit diare bisa berlangsung lebih lama. Salah satu upaya penanganan penyakit diare yaitu dengan mengkonsumsi bubur tempe. Pemberian bubur tempe kepada penderita diare ini dapat mempersingkat durasi diare akut serta mempercepat penambahan berat badan setelah menderita diare akut. Tempe sebagai bahan dasar pembuatan bubur dipilih karena tempe merupakan bahan pangan tradisional yang mudah didapat dan murah, tempe mengandung komponen fungsional probiotik dan prebiotik, serat l arut, asam lemak omega 3 polyunsaturated, konjugasi asam linoleat, antioksidan pada tanaman, vitamin dan mineral, beberapa protein, peptida dan asam amino seperti phospholipid.

Menurut Toole dan Cooney (2008), banyak mikroorganisme yang dapat dipertimbangkan sebagai prebiotik yang digunakan untuk memelihara produk pangan tradisional dengan cara fermentasi dan keberadaan makanan ini bermacam-macam angka mikroorganisme yang digunakan bersamaan dengan hasil akhir dari fermentasi produk dan metabolisme lainnya (Toole & Cooney, 2008). Sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan pada masyarakat, khususnya pada ibu-ibu yang memiliki balita, makan dapat dilakukan dengan metode pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses yang menjembatani kesenjangan antara informasi dan perilaku kesehatan, kemudian melakukan tindakan yang sesuai dengan informasi yang didapatkan tersebut agar sasaran pendidikan kesehatan menjadi lebih memahami dan lebih sehat. Tujuan utama pendidikan kesehatan adalah agar sasaran mampu menerapkan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi, dengan sumber daya yang dimiliki, serta adanya dukungan dari luar, dan mampu memutuskan kegiatan yang tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat (Mubarak & Chayatin, 2009). Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi dan pendidikan kesehatan mengenai penyakit diare dan penatalaksanaannya dengan pemberian bubur tempe, agar ibu-ibu yang memiliki balita mampu membuat bubur tempe jika terjadi diare pada anaknya. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah (1). Pemberian materi mengenai pencegahan dan penanganan penyakit diare pada anak dengan pembuatan bubur tempe (2). Pelatihan pembuatan makanan tambahan bubur tempe (3). Membuat komunitas ibu peduli pada kesehatan anak.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di RA Sudirman, Tasikmadu, Karanganyar dengan peserta berjumlah 21 orang tua atau wali murid. Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan dan penanganan diare pada anak ini dilaksanakan dengan metode ceramah

dan tanya jawab menggunakan leaflet serta demonstrasi pembuatan makanan tambahan yang berupa bubur tempe.

1. Tahap persiapan. Tahap persiapan dari kegiatan pengabdian masyarakat di RA Sudirman, Tasikmadu, Karanganya, yaitu menyiapkan berbagai hal yang akan dilakukan pada saat kegiatan pengabdian yaitu meliputi: menyiapkan bahan/alat yang akan digunakan pada saat pengabdian dan menyusun jadwal pelaksanaan.
2. Tahap Sosialisasi. Sebelum kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan tahap sosialisasi yaitu melakukan silaturahmi dengan kepala RA Sudirman untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan ini. Pada tahap ini juga dilakukan jalinan kerja sama dan menentukan jadwal kegiatan
3. Tahap Pelaksanaan
  - a. Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang diare. Metode pemberian penyuluhan adalah dengan ceramah dan tanya jawab, alat yang digunakan pada saat penyampaian materi adalah menggunakan leaflet yang dibagikan kepada masing-masing peserta sehingga peserta lebih mudah paham. Adapun materi yang disampaikan yaitu tentang pengertian diare, penyebab diare, serta pencegahan diare utamanya menggunakan bubur tempe. Sebelum melakukan penyuluhan, kami membagikan lembar kuesioner tahap pertama untuk mendapatkan informasi seberapa jauh orang tua atau wali murid RA Sudirman mengetahui tentang diare.
  - b. Kegiatan demonstrasi dan pelatihan pembuatan bubur tempe. Kegiatan pelatihan pembuatan bubur tempe ini dilakukan dengan cara tim akan memperagakan bagaimana proses pembuatan PMT yang benar kemudian wali murid akan mengikuti langkah-langkah yang telah diperagakan oleh tim, mulai dari persiapan alat dan bahan sampai tahap pembuatan.
4. Tahap Evaluasi. Pada akhir penyuluhan dan pelatihan, tim akan membagikan lembar kuisisioner atau *post test* (tes akhir) kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan wali murid setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan mengenai diare dan pencegahannya.

**Tabel. 1. Masalah dan Solusi yang Akan Dilakukan**

No	Masalah	Solusi	Indikator Keberhasilan
1.	Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan ibu terhadap penanganan diare yang terjadi pada anak dengan pemberian bubur tempe	Pemberian materi mengenai pencegahan dan penanganan penyakit diare pada anak, serta pelatihan pembuatan makanan tambahan bubur tempe	Pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai pencegahan dan penanganan diare dengan bubur tempe meningkat
2	Tidak ada komunitas peduli pada Kesehatan anak	Membuat komunitas ibu peduli pada kesehatan anak	Ibu anak dan guru RA Karangmojo menjadi penggerak dan penguat Gerakan peduli pada Kesehatan anak

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tim terdiri dari 5 mahasiswa, masing-masing memiliki tugas sendiri-sendiri seperti yang disajikan pada Tabel 2, berikut:

**Tabel. 2. Peran dan Tugas Anggota Tim**

No	Nama Anggota	Kedudukan/Fakultas	Tugas	Keterangan
1.	Deviana Rosmawati 202212041	Ketua Tim/Mahasiswa / D III Keperawatan	Menentukan daerah sasaran. Observasi lapangan, wawancara dan persetujuan kerja. Laporan kemajuan awal dan akhir	

2	Aulia Firly Azzahra 202212032	Anggota 1/Mahasiswa / D III Keperawatan	Promosi kesehatan dengan media poster. Penyuluhan kesehatan tentang Penanganan Diare pada anak dengan Bubur Tempe.	
3.	Anis Siyama 202212002	Anggota 2/Mahasiswa / D III Keperawatan	Mengukur permasalahan atau kebutuhan mitra. Pengisian kuisisioner	
4.	Annisa Tito Febrianawati 202212026	Anggota 3/Mahasiswa / D III Keperawatan	Menetapkan base-line kegiatan. Edukasi penanganan Diare pada anak dengan Bubur Tempe	
5	Alif Muhammad Suhada 202212019	Anggota 4/Mahasiswa / D III Keperawatan	Pengisian kuisisioner. Evaluasi.	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3. Persentase Pengetahuan Ibu**

No	Pengetahuan	Pre Kegiatan (%)	Post Kegiatan (%)
1	Definisi bubur tempe		
	1. Baik	42,9	95,3
	2. Kurang baik	57,1	4,7
2.	Manfaat bubur tempe		
	1. Baik	28,6	90,5
	2. Kurang baik	71,4	9,5
3.	Cara pembuatan bubur tempe yang benar		
	1. Baik	4,7	90,5
	2. Kurang baik	95,3	9,5
4.	Penanganan diare pada anak yang efektif		
	1. Baik	23,8	85,7
	2. Kurang baik	76,2	14,3

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada hari Senin tanggal 23 Oktober 2023 di RA Sudirman Karangmojo Tasikmadu Karanganyar. Kegiatan ini diikuti oleh 21 orang. Tema penyuluhan yang disampaikan adalah tentang penanganan diare pada anak dengan pembuatan makanan tambahan berupa bubur tempe. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan ini dimulai kurang lebih pukul 10.00 sampai dengan pukul 11.30 WIB. Dalam kegiatan penyuluhan tersebut didampingi oleh kepala RA Sudirman Karangmojo sebagai pembuka acara. Peserta penyuluhan sebelumnya telah mendapatkan undangan untuk mengikuti penyuluhan kesehatan tentang penanganana diare pada anak di RA Sudirman Karangmojo Karanganyar. Jumlah peserta yang diundang sebanyak 35 orang, peserta yang hadir dalam kegiatan penyuluhan sebanyak 21 orang. Hasil observasi dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini, bahwa mayoritas peserta aktif dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat serta dapat mendemonstrasikan kembali cara pembuatan bubur tempe. Materi penyuluhan berupa poster atau selebaran dan demonstrasi tentang penanganana diare pada anak dengan bubur tempe dan memberikan kesempatan pada peserta untuk mendemonstrasikan ulang. Sebagai penutup kegiatan dilakukan foto bersama antara tim penyuluh dan peserta. Peserta yang menghadiri kegiatan pengabdian masyarakat pada awal kegiatan mayoritas mengatakan belum mengetahui penanganan diare pada anak menggunakan bubur tempe dan apa kandungannya sehingga dapat mengurangi masa diare.

## **Pembahasan**

Diare adalah suatu keadaan pengeluaran feses yang tidak normal. Perubahan yang terjadi berupa perubahan peningkatan volume, keenceran, dan frekuensi dengan atau tanpa lendir darah, lebih dari 3 kali/hari dan pada neonatus lebih dari 4 kali/hari (Selviana et al., 2017). Tingginya angka kejadian diare disebabkan oleh banyak faktor diantaranya makanan dan minuman yang terkontaminasi akibat kebersihan yang buruk, infeksi virus dan bakteri (Rahmah et al., 2016). Selain factor tersebut, diare dapat pula disebabkan oleh penggunaan obat-obatan, proses alergi, kelainan pencernaan serta mekanisme absorpsi, defisiensi vitamin, maupun kondisi psikis. Seorang anak yang menderita diare yang berlangsung selama beberapa hari akan mengalami kekurangan cairan atau disebut dehidrasi. Ada tiga derajat dehidrasi yang berbeda: sedang, berat, dan ringan. Apabila dehidrasi yang dialami tergolong dehidrasi berat karena diare disertai dengan muntah-muntah, maka resiko kematian dapat mengancam penderitanya (WHO, 2013). Kejadian diare berkorelasi langsung dengan status gizi seseorang. Ketika tubuh mendapat nutrisi yang baik, tubuh dapat secara efektif mempertahankan diri dari penyakit infeksi. Sebaliknya Ketika tubuh tidak mendapatkan gizi yang cukup, respon imun tubuh akan melemah, sehingga menurunkan kemampuan tubuh untuk mempertahankan diri terhadap serangan infeksi.

Pada umumnya, penanganan diare meliputi pemberian larutan oralit dan cairan serta elektrolit adekuat lainnya, pemberian nutrisi yang tepat, pemberian sediaan zinc, antibiotika selektif, dan edukasi terhadap orangtua/pengasuh (Rendang Indriyani & Putra, 2020). Selain penanganan diare tersebut, penanganan diare dapat dilakukan dengan cara memberikan makanan tambahan (PMT) berupa bubur tempe. Tempe sebagai bahan dasar pembuatan bubur dipilih untuk penanganan diare karena dapat mempersingkat durasi diare akut serta mempercepat pertambahan berat badan setelah menderita diare akut. Tempe merupakan bahan pangan tradisional yang mudah didapat dan murah, tempe mengandung komponen fungsional probiotik dan prebiotik, serat larut, asam lemak omega 3 polyunsaturated, konjugasi asam linoleat, antioksidan pada tanaman, vitamin dan mineral, beberapa protein, peptida dan asam amino seperti phospholipid (D. K. Sari & Nurrohmah, 2019).

Formula tempe sebagai pengobatan nutrisi pada penyakit diare dengan tujuan untuk memotong siklus malabsorpsi-malnutrisi dan infeksi, karena formula tempe mengandung asam amino tinggi dan mudah cerna serta mudah diserap dan tempe merupakan anti bakteri, kemampuan tempe dalam menyembuhkan penyakit diare disebabkan oleh dua hal, yaitu akibat zat anti diare dan akibat sifat protein tempe yang mudah diserap walaupun oleh usus yang terluka (Safitri, 2018). Dengan adanya penyuluhan mengenai diare ini, diharapkan pengetahuan orang tua mengenai pencegahan dan penanganan diare dapat meningkat. Serta dengan adanya pelatihan pembuatan PMT bubur tempe juga dapat meningkatkan status gizi anak, sehingga kekebalan anak akan meningkat dan tidak akan mudah terserang diare. Diharapkan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua mengenai pentingnya mencegah dan menangani diare pada anak, khususnya di Kabupaten Karanganyar yaitu Desa Karangmojo.

## **Upaya Penanganan Diare**

Upaya penanganan diare pada anak bisa dilakukan dengan berbagai cara, antara lain menggunakan larutan oralit atau larutan AGG (Air, Gula, Garam), penggunaan obat farmakologis yang diresepkan oleh dokter, dan obat herbal. Selain itu, kita bisa menggunakan alternatif lain berupa pemberian makanan tambahan (PMT) bubur tempe. Bubur tempe adalah makanan yang terbuat dari nasi dan tempe yang telah dikukus lalu di haluskan dengan blender sampai merata dengan pelengkap seperti gula, garam, mentega dan air. Sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan pada masyarakat, khususnya pada ibu-ibu yang memiliki balita,

maka dapat dilakukan dengan metode memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses yang menjembatani kesenjangan antara informasi dan perilaku kesehatan, kemudian melakukan tindakan yang sesuai dengan informasi yang didapatkan tersebut agar sasaran pendidikan kesehatan menjadi lebih memahami dan lebih sehat. Tujuan utama pendidikan kesehatan adalah agar sasaran mampu menerapkan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi, dengan sumber daya yang dimiliki, serta adanya dukungan dari luar, dan mampu memutuskan kegiatan yang tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat

## **KESIMPULAN**

Pasca penyuluhan bubur tempe pengetahuan Ibu untuk mengatasi anak diare meningkat. Pasca penyuluhan mengenai bubur tempe keterampilan Ibu dalam mengatasi anak diare mengalami peningkatan. Pasca penyuluhan bubur tempe keterampilan dalam pembuatan bubur tempe mengalami peningkatan. Saran: Meningkatkan kemampuan Ibu melalui penyuluhan Kesehatan. Melanjutkan pendampingan untuk mempertahankan kemampuan Ibu. Bekerja sama dengan kader posyandu setempat dalam promosi Kesehatan. Bekerja sama dengan fasilitas Kesehatan setempat dalam mempromosikan masalah Kesehatan pada anak. Melakukan penyuluhan keterampilan dalam mengatasi masalah pada anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, D., & Kumala, O. (2022). Diare Pada Anak. *Scientific Journal*, 1(4), 309–317. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i4.60>
- Anzani, B. P., & Saftarina, F. (2019). Penatalaksanaan Diare pada Anak Usia 2 Tahun dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga. *Majority*, 8(2), 24–31.
- Bunda, A., & Bandar, D. (2022). 1\*, 2 1-2. 5(September), 3017–3026.
- Dewi, ifalahma & L. (2022). Penanganan Diare Pada Anak Secara Alami : Literature. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNAS)*, 406–414.
- Iryanto, A. A., Joko, T., & Raharjo, M. (2021). Literature Review : Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.47718/jkl.v11i1.1337>
- Khairani, N., Suryani, S., & Juniarti, D. (2020). Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Dan Kejadian Diare Dengan Status Gizi Pada Balita Yang Berkunjung Ke Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 8(1), 87–96. <https://doi.org/10.37676/jnph.v8i1.1007>
- Puhi, C. N., Sudirman, A. N., & Febriyona, R. (2023). Studi Literatur: Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Diare pada Balita 0-5 Tahun. *Jurnal Nurse*, 6(1), 39–50.
- Ragil, D. W., & Dyah, Y. P. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Kebiasaan Mencuci Tangan Pengasuh Dengan Kejadian Diare Pada Balita Info Artikel. *Jhe*, 2(1), 39–46. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>
- Rahmawati, A. (2019). Pemberian Asi Eksklusif Dan Status Gizi Serta Hubungannya Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Juntinyuat. *Gema Wiralodra*, 10(1), 105–114. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v10i1.14>
- Rendang Indriyani, D. P., & Putra, I. G. N. S. (2020). Penanganan terkini diare pada anak: tinjauan pustaka. *Intisari Sains Medis*, 11(2), 928–932. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i2.848>
- Sari, D. K., & Nurrohmah, A. (2019). Bubur Tempe Membantu Penanganan Diare Pada Balita. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i1.309>

- Silaen, E. R., Sinabariba, M., & M. Manik, R. (2022). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare pada Balita di Klinik Ridos Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 2615–109. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1805>
- Tuang, A. (2021). Analisis Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 534–542. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.643>